



Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Di Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar Tahun 2025

Ramadani Reihan Fajar Syaputra¹, Endah Tri Wijayanti¹, Muhammad Mudzakkir¹

¹D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jalan K.H. Achmad Dahlan Nomor 76 Kediri, Indonesia

***Email korespondensi:** ramasaputra.2904@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Hipertensi, yang juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, merupakan kondisi yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah dalam arteri. Seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darah sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg, berdasarkan pengukuran yang dilakukan secara berulang. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya tinggi. Hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan yang berpotensi mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan baik. Gangguan ini bahkan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, serta kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pada penderita hipertensi di Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden, dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner umum karakteristik penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas responden berusia 50–59 tahun (46%), berjenis kelamin perempuan (62%), Bekerja sebagai Ibu Rumah tangga (48%), dan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama sebanyak (40%). Penderita hipertensi di Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar didominasi oleh kelompok usia 50-59 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama dan pekerjaan Ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang karakteristik penderita sebagai upaya peningkatan pemeriksaan kesehatan yang baik guna meningkatkan kesehatan pada seluruh penderita hipertensi di Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben kabupaten Blitar. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi fasilitas kesehatan pertama dan Penderita Hipertensi di Desa Tapakrejo Kecamatan kesamben Kabupaten Blitar.

Kata Kunci : Hipertensi, Karakteristik, Desa Tapakrejo

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi medis di mana tekanan darah seseorang meningkat melebihi batas normal. Seorang individu dianggap menderita hipertensi jika tekanan darahnya secara konsisten 140/90 mmHg atau lebih tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan yang berpotensi mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan baik. Gangguan ini bahkan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, serta kematian. Selain itu, hipertensi juga berkontribusi

terhadap gangguan kualitas tidur yang dialami oleh penderitanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hipertensi, salah satunya dari data karakteristik pada Penderita Hipertensi. Tekanan darah tinggi juga mempengaruhi kualitas hidup disemua rentang usia (Akbar et al., 2020)

Data dari World Health Organization menunjukkan peningkatan jumlah penderita hipertensi dari 1,13 miliar pada tahun 2015 menjadi 1,28 miliar pada tahun 2023. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2023 prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi, yaitu 36,3%. Angka ini meningkat seiring bertambahnya usia. Jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Blitar pada tahun 2023 tercatat sebanyak 38.400 kasus (Dinkes Kabupaten Blitar, 2023).

Hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan yang berpotensi mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan baik. Gangguan ini bahkan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, serta kematian. Hipertensi termasuk dalam kategori penyakit tidak menular (PTM) yang terus menjadi masalah kesehatan serius di dunia, khususnya Indonesia (Eswarya dkk., 2023).

Gejala hipertensi seperti sesak napas, sakit kepala, nokturia, dan pusing diketahui dapat mengganggu kualitas tidur seseorang (Xu dkk., 2016). Gangguan tidur ini, pada gilirannya, dapat memperparah hipertensi dan meningkatkan risiko komplikasi. Selain itu, kecemasan sering menjadi faktor tambahan yang menyebabkan gangguan tidur pada penderita hipertensi. Kecemasan berlebihan dapat memengaruhi kestabilan emosi dan menurunkan kualitas tidur, terutama pada wanita yang mengalami penurunan hormon estrogen seiring bertambahnya usia (Mawarni dkk., 2024). Perawat sebagai pelayan kesehatan, perlu mengidentifikasi Karakteristik penderita hipertensi agar perawat bisa mengetahui seperti apa karakteristik dan bisa memberikan pelayanan dengan baik sesuai dengan karakteristik penderita. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Karakteristik pada penderita hipertensi di Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

METODE

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Usia Produktif di Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar Tahun 2025. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tapakrejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 12 Mei 2025. Populasi penderita hipertensi usia produktif di Desa Tapakrejo yaitu berjumlah 100 orang dengan sampel 50 responden yang telah dihitung menggunakan rumus

Slovin. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling, yaitu metode pemilihan sampel tanpa menggunakan proses acak. Teknik sampling yang diterapkan adalah "Purposive Sampling", yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian (Nursalam, 2017). Pada pengumpulan data dilakukan berdasarkan data primer yaitu data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dan data sekunder yang bersumber dari literatur, artikel, jurnal serta situs di internet (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pembuatan proposal penelitian, mengurus surat izin data awal dan izin penelitian, Mengambil data, menyimpulkan data, dan mengolah data menjadi tabel dan tekstular. Analisa data menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik variabel yang diteliti, membandingkan dengan teori yang ada. Setelah data di analisa lalu di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisisioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	31 - 40 Tahun	9	18%
	41 - 50 Tahun	18	36%
	51- 59 Tahun	23	46%
		50	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki Laki	19	38%
	Perempuan	31	62%
		50	100%
3.	Pendidikan		
	SD	13	26%
	SMP	20	40%
	SMA	16	32%
	Perguruan Tinggi	1	2%
		50	100%
4.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	24	48%
	Petani / Nelayan	15	30%
	PNS	6	12%
	Wiraswasta	5	10%

50

100%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia lebih dari 50-59 tahun (46%), berjenis kelamin perempuan (62%), berpendidikan terakhir sekolah menengah pertama (40%) , bekerja sebagai ibu rumah tangga (48%).

Pembahasan

Usia

Prevalensi hipertensi yang tinggi pada kelompok usia 50-59 tahun sesuai dengan teori bahwa proses penuaan menurunkan elastisitas pembuluh darah, sehingga tekanan darah cenderung meningkat secara permanen. Hal ini menyebabkan individu lansia lebih berisiko mengalami hipertensi akibat penurunan fungsi organ dan akumulasi faktor risiko seumur hidup. Persentase usia 51-59 tahun yang mencapai 46% jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, menunjukkan bahwa upaya pencegahan pada usia produktif belum optimal dalam menekan kasus hipertensi pada lansia. Sementara itu, kelompok usia 41–50 tahun (36%) juga rentan hipertensi, dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, kurang aktivitas fisik, dan peningkatan stres

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas responden perempuan sebanyak (62%) Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan adanya keselarasan pola distribusi penderita hipertensi yang lebih banyak pada kelompok perempuan. Misalnya, penelitian oleh Tiara Yunita Sari (2024) juga menemukan bahwa perempuan lebih banyak mengalami hipertensi disertai kecemasan dibandingkan laki-laki, yaitu 52 perempuan dan 28 laki-laki. Selain itu, menurut telaah Laka (2018), risiko hipertensi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, terutama pada kelompok usia lanjut. Penjelasan biologis atas fenomena ini juga telah diuraikan dalam penelitian sebelumnya, yaitu terkait penurunan kadar estrogen pada perempuan pasca-menopause yang menyebabkan kenaikan berat badan dan tekanan darah menjadi lebih sensitif terhadap asupan natrium. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat dan menegaskan adanya kecenderungan konsisten di berbagai wilayah bahwa perempuan memang lebih rentan terhadap hipertensi, baik karena faktor hormonal, fisiologis, maupun perilaku konsumsi.

Pendidikan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas penderita hipertensi di Desa Tapakrejo berasal dari kelompok berpendidikan sekolah menengah pertama (40%), sedangkan jumlah penderita dari jenjang pendidikan menengah atas (32%), sekolah dasar (26%), dan pada tingkat diploma maupun sarjana (2%). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa hipertensi lebih banyak

dialami oleh individu dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama di wilayah tersebut.

Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di Desa Tapakrejo berasal dari kelompok ibu rumah tangga (IRT) dan individu yang tidak memiliki pekerjaan formal. Pola ini menandakan bahwa mayoritas penderita berasal dari masyarakat dengan aktivitas kerja terbatas atau tidak terlibat dalam sektor ekonomi formal. Dominasi kelompok IRT dan tidak bekerja dapat dijelaskan dari aspek sosial demografi, di mana tingginya proporsi kelompok ini umumnya berkaitan dengan usia lanjut dan berkurangnya keterlibatan dalam dunia kerja, sehingga aktivitas mereka lebih banyak di ranah domestik.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penderita mempunyai karakteristik yang berbeda beda, Sebagian besar responden berusia 51-59 tahun (46%), berjenis kelamin perempuan (62%), berpendidikan terakhir sekolah menengah pertama (40%) , bekerja sebagai ibu rumah tangga (48%). Penderita hipertensi di Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar didominasi oleh kelompok usia lanjut, berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah pertama, yang sebagian besar tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Hal ini menandakan pentingnya upaya preventif dan promotif fasilitas kesehatan untuk pencegahan penyakit hipertensi berdasarkan karakteristik tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, H., Tumiwa, F. F., & Medika, S. G. (2020). *Edukasi upaya pencegahan hipertensi pada masyarakat di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow*. 1(3), 154–160.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.31311/.v3i2.156>
- Dinkes Kabupaten Blitar. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Blitar*.<http://dinkes.blitar.go.id/uploads/dokumen/Profil%20Kesehatan%20Kabupaten%20Blitar%20Tahun%202023.pdf>
- Eswarya, B., Putra, I. G. B. G. P., & Widarsa, I. K. T. (2023). Gambaran Kualitas Tidur Penderita Hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat. *Aesculapius Medical Journal*, 3(2), 240–246. <https://doi.org/10.22225/amj.3.2.2023.240>
- Mawarni, K., Muttaqien, F., Kaidah, S., Darwis, Y., & Panghiyangani, R. (2024). Gambaran Kualitas Tidur pada Penderita Hipertensi di Puskesmas 9



- Nopember Banjarmasin Periode Oktober 2023. *Homeostasis*, 7(2), 409-416. <https://doi.org/10.20527/ht.v7i2.13231>
- Sari, I. Y., Hidayat, C. T. B., & Hamid, M. A. (2024). HUBUNGAN KUALITAS TIDUR DENGAN TEKanan DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERSARI JEMBER. *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), Article 1.kualitas tidur dengan tekanan darah lanjut usia penderita hipertensi esensial di upt rumah pelayanan sosial lanjut usia budi dharma yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 9(1), 55–63.
- World Health Organization. (2015). *World Health Statistics 2015*. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/170250>
- Xu, X., Rao, Y., Shi, Z., Liu, L., Chen, C., & Zhao, Y. (2016). Hypertension Impact on Health-Related Quality of Life: A Cross-Sectional Survey among Middle-Aged Adults in Chongqing, China. *International Journal of Hypertension*, 2016, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2016/7404957>